

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman hayati melimpah, yang memungkinkan berbagai jenis tanaman dapat tumbuh subur. Sektor pertanian menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Di berbagai daerah, pertanian bukan hanya menjadi sumber penghidupan tetapi juga bagian integral dari budaya lokal. Berbagai subsektor dalam pertanian, seperti tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, memainkan peran krusial dalam menopang ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat. Subsektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional adalah perkebunan. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Indonesia merupakan negara eksportir kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Coloumbia (Baso dan Anindita, 2018). Volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Volume dan nilai ekspor kopi Indonesia, 2015 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Volume dan nilai ekspor kopi di Indonesia tahun 2015-2019**

No	Tahun	Volume --- ton ---	Nilai --- USD ---
1	2015	502.021	1.189.735
2	2016	414.638	1.000.650
3	2017	457.790	1.175.393
4	2018	277.400	806.878
5	2019	355.766	873.355

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023.

Beberapa daerah yang di Indonesia memiliki ciri khas yang dapat diunggulkan, salah satunya yaitu Provinsi Lampung. Provinsi ini memiliki komoditas perkebunan yang diunggulkan seperti kopi, lada, cengkeh, karet, kelapa, tebu, tembakau, kakao, vanilli, dan kelapa sawit yang pada umumnya berasal dari perkebunan rakyat. Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Provinsi Lampung adalah kopi. Provinsi Lampung merupakan daerah sentra produksi kopi robusta terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Lampung berkontribusi 17,24% dari produksi nasional dengan tingkat produksi mencapai 110,05 ribu ton per tahun (BPS, 2022). Sebagai daerah sentra produksi kopi robusta terbesar kedua di Indonesia, Provinsi Lampung termasuk kawasan segitiga kopi Indonesia selain Sumatera Selatan dan Bengkulu. Luas areal, produksi dan produktivitas kopi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel seabgai berikut:

**Tabel 2. Luas areal, produksi dan produktivitas kopi di Provinsi Lampung tahun 2018**

Kabupaten	Luas Areal	Produksi	Produktivitas
	--- ha ---	--- ton ---	--- kg/ha ---
Lampung Barat	54.051	52.572	1.069,23
<b>Tanggamus</b>	<b>41.512</b>	<b>33.482</b>	<b>756,86</b>
Lampung Selatan	715	430	498,79
Lampung Timur	512	240	496,09
Lampung Tengah	524	298	568,70
Lampung Utara	256.282	9.014	35,17
Way Kanan	22.773	9.112	400,12
Tulang Bawang	97	40	412,37
Pesawaran	3.719	1.550	416,78
Pringsewu	1.379	887	643,22
Mesuji	88	24	272,73
Tulang Bawang Barat	117	56	478,63
Pesisir Barat	6.889	3.509	509,36
Bandar Lampung	208	257	1.235,58
Metro	1	1	500,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023.

Terdapat dua jenis kopi di Provinsi Lampung, yaitu kopi jenis Robusta dan kopi jenis Arabika. Kopi Robusta merupakan jenis kopi yang luas lahan dan produksinya terbesar di Provinsi Lampung sehingga kopi Robusta di Provinsi Lampung dapat memberikan kontribusi yang lebih baik untuk perkembangan ekonomi di Provinsi Lampung.

Kabupaten Tanggamus adalah salah satu penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung setelah Kabupaten Lampung Barat, dimana kopi yang dihasilkan adalah jenis kopi Robusta. Daerah sentra produksi kopi di Kabupaten Tanggamus tersebar di beberapa kecamatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), Kecamatan Ulu Belu merupakan kecamatan dengan luas lahan terbesar yaitu 7.549 hektar dengan produksi sebesar 4.970 ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa komoditas

kopi jenis Robusta di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus dianggap dapat menopang perekonomian daerah dan masyarakat, terutama dalam kegiatan usahatani.

Keberhasilan usahatani dapat dilihat dari pendapatan yang diterima petani. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani kopi adalah dengan meningkatkan produksi kopi dan memaksimalkan pengelolaan usahatannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi adalah harga, terutama ketika harga tidak stabil. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dalam usahatani maupun faktor di luar usahatani, seperti pengaruh harga ekspor.

Petani kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus menjadikan komoditas kopi sebagai tanaman utama yang dibudidayakan. Maka dari itu, petani di Kecamatan Ulu Belu tidak bisa lepas dari komoditas ini. Namun, pada periode pandemi terjadi penurunan harga biji kopi di tingkat pasar. Hal itu menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Ulu Belu. Sebagian besar dari petani kopi beralih profesi ke bidang lainnya karena perasaan takut terhadap pemenuhan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, diperlukan penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Robusta di Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pendapatan yang dihasilkan oleh Usahatani Kopi Robusta Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk menganalisis profitabilitas Usahatani Kopi Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai implementasi dari teori-teori yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi
2. Bagi petani, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usahatani kopi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan dan referensi pustaka bagi penelitian sejenis maupun pihak-pihak terkait dan penelitian lanjutan dalam komoditi kopi.